

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, pembangunan pendidikan secara umum harus ditekankan pada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berimplikasi pada peningkatan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang dapat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hampir tidak ada bidang kehidupan yang tidak menggunakan teknologi. Teknologi mempermudah pekerjaan yang semula sulit untuk dilakukan. Teknologi juga mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk menempuh jarak yang jauh yang semula memerlukan waktu berhari-hari menjadi hanya beberapa jam saja. Masih banyak aktifitas-aktifitas yang membutuhkan teknologi dengan tujuan demi efisiensi waktu dan biaya.

Dalam bidang pendidikan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu untuk mempermudah penyampaian materi atau membantu bidang administrasi atau komunikasi dalam pelaksanaan operasional sekolah secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien sehingga diperlukan adanya penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk

---

<sup>1</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 18.

memberikan umpan balik.<sup>2</sup> Namun dalam praktiknya penggunaan teknologi dalam pendidikan sering tidak sesuai harapan para pendidiknya.

Salah satu jenis teknologi dalam pendidikan adalah perangkat multimedia. multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, *audio*, *video* dan animasi secara terintegrasi.<sup>3</sup> Alat ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa-siswa dalam memahami ataupun melatih ketrampilan yang ada hubungannya dengan mata pelajaran tertentu. Kenyataannya penggunaan multimedia ini kurang begitu membantu dalam pembelajaran. Masih ditemukan hasil nilai siswa yang masih dibawah standard penilaian padahal sudah ada multimedia.

Multimedia merupakan gabungan audio dengan visual sehingga penggunaan program ini banyak diminati oleh para pendidik terutama multimedia interaktif. Multimedia interaktif ini merupakan suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah: multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain.<sup>4</sup> Penggunaannya yang praktis untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa bisa langsung mendengarkan pembicara asli bahasa asing sehingga sekolah tidak lagi harus mendatangkan penutur asli seperti yang sering dilakukan pada saat multimedia belum banyak dikenal. Disamping untuk mendatangkan penutur asli itu mahal, waktu yang diperlukan untuk mendengarkan penutur asli tersebut juga singkat, tidak bisa diulang-ulang kalau ada yang kurang jelas dan tidak bisa dibawa kemana-mana. Sehingga terbatas baik biaya, waktu dan tempatnya.

---

<sup>2</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 13.

<sup>3</sup> Ariasdi, "Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran", Disadur dari buku terbitan Depdiknas dengan judul yang sama, <https://ariasdimultimedia.wordpress.com/2008/02/12/panduan-pengembangan-multimedia-pembelajaran/> Diakses 9 September 2016.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

Pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan juga semakin hidup berkat adanya multimedia pembelajaran. Lembaga pendidikan dewasa ini terasa kuno apabila belum menerapkan multimedia dalam proses pembelajaran dan fungsi-fungsi kelembagaan dan manajerial lainnya. Pembelajaran berbasis multimedia banyak digunakan di seluruh dunia dan sangat memudahkan proses belajar mengajar. Ini tidak hanya memudahkan peran guru yang dulunya lebih banyak menggunakan foto-foto dan realia sebagai media, namun saat ini para guru agaknya dapat bernafas lega dengan adanya multimedia dan koneksi internet. Perkembangan komputer dan alat komunikasi dekade belakangan ini yang begitu pesat telah berhasil memberi kemudahan terhadap proses belajar mengajar. Dengan munculnya teknologi informasi seperti multimedia, jarak yang jauh terasa dekat, benda yang besar akan terasa kecil.

Secara historis istilah multimedia pada era tahun 70-an disebut sebagai teknologi pembelajaran. Salah satu definisi yang sering dipergunakan dalam penelitian adalah definisi yang dikemukakan Kenneth Silber seperti dikutip oleh Agus Retnanto yaitu :

Teknologi Pembelajaran ialah perkembangan/penelitian, desain produksi, evaluasi, dukungan-pasokan, pemakaian komponen system pembelajaran (pesan, manusia, materi, peralatan, teknik dan latar) dan manajemen perkembangan itu (organisasi, personel) dalam cara sistematis yang bertujuan untuk memecahkan masalah pendidikan.<sup>5</sup>

Definisi tersebut didasarkan pada perkembangan teknologi pada saat itu. Saat ini perkembangan teknologi begitu pesat istilah teknologi pembelajaran berubah menjadi multimedia. Istilah ini secara umum dipergunakan diberbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Secara harfiah ada dua kata yang digabung menjadi satu yaitu kata multi yang berarti banyak dan kata media yang diartikan alat. Media yang dipergunkan bisa berupa teks, grafik, animasi, suara dan gambar.<sup>6</sup> Penggabungan media-media ini dikendalikan alat yang disebut komputer. Komputer ini mengatur,

---

<sup>5</sup> Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora, Kudus, 2011, hlm. 20

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 127

memodifikasi, menampilkan dalam bentuk audiovisual sehingga dapat dipahami siswa dengan mudah, efektif dan efisien.

Sehingga akan membantu siswa dalam memahami sesuatu yang nantinya dikembangkan dalam komunikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran Bahasa Arab diarahkan untuk: a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, dan c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>7</sup>

Multimedia membantu memahamkan siswa tentang sesuatu yang sulit dimengerti. Kesulitan itu dikarenakan belum pernah melihat objeknya secara langsung atau belum terbiasa mendengar perkataan dari penutur asli bahasa asing.<sup>8</sup> Salah satu mata pelajaran yang kebanyakan siswa kurang menguasainya adalah bahasa Arab. Ini terbukti nilai hasil evaluasi anak didik masih rendah. Hal ini bisa dilihat perolehan nilai siswa kelas XII dalam Ujian Akhir Madrasah Nasional (UAMBN) relatif rendah. Hal ini disebabkan antara lain anggapan siswa bahwa mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Bahasa Arab merupakan bahasa yang sama sekali asing bagi telinga sebagian besar siswa dan cara pengucapannya (*pronunciation*) serta tulisannya juga lain sekali dengan bahasa

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013*, Kemenag RI, Jakarta, 2013, hlm. 37.

<sup>8</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 14.

kita yaitu bahasa Indonesia sehingga perlu perhatian ekstra untuk memahaminya.

Dalam silabus mata pelajaran bahasa Arab disebutkan bahwa pelajaran ini dibagi menjadi empat ketrampilan yang harus dikuasai seorang peserta didik. Keempat ketrampilan tersebut adalah mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.<sup>9</sup> Dari keempat ketrampilan tersebut mendengarkan (*listening*) yang paling sering dibantu oleh alat audiovisual dalam pembelajarannya. Siswa menggunakan audio visual yang diperdengarkan rata-rata seminggu dua kali dan satu kali pertemuan 90 menit. Dari alokasi waktu tersebut berkurang banyak karena dipergunakan untuk mempersiapkan alat audiovisualnya. Hal ini disebabkan madrasah belum menyediakan tempat yang permanen dimana audiovisual sudah terinstal rapi sehingga tidak perlu melakukan setting ulang. Akibatnya waktu efektif pembelajaran listening sangat sedikit.

Menurut Paul T. Ranking (dalam Rini Dwi Susanti) bahwa dalam kehidupan masyarakat ada empat kegiatan dalam komunikasi yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Di antara keempat kegiatan tersebut menyimak mempunyai porsi paling tinggi yaitu 45%, sedangkan berbicara 30%, membaca 16% dan menulis 19%, sebagaimana dideskripsikan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1  
Persentase Waktu Komunikasi<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013, *Loc. cit.*

<sup>10</sup> Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 2011, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.40

Dalam gambar tersebut waktu yang digunakan untuk menyimak mendapatkan persentasi paling besar dalam komunikasi di masyarakat. Dalam pembelajaran bahasa seharusnya juga mendapat porsi yang paling besar. Namun ketrampilan menyimak dalam kegiatan pembelajaran bahasa di madrasah termasuk di MA Sirojul Anam Luwang porsinya menjadi terbalik. Sedikit menyimak lebih banyak menulis. Artinya sedikit menerangkan banyak mengerjakan atau mencatat. Itu yang sering dijumpai dalam pembelajaran di madrasah saat ini.

Salah satu masalah kenapa kegiatan menyimak ini sangat sedikit porsinya adalah kadang-kadang guru terlalu capek kalau setiap masuk harus banyak berbicara. Padahal dia harus mengajar misalnya 8 jam pelajaran satu hari. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.<sup>11</sup>

Hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap para siswa. Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.<sup>12</sup> Dengan demikian, multimedia pembelajaran merupakan komponen yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini dilandasi oleh persepsi bahwa pembelajaran akan berlangsung dengan baik, efektif, dan menyenangkan jika didukung oleh media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa.

Khusus di MA Sirojul Anam sudah disediakan beberapa alat multimedia seperti sound system dan LCD yang diharapkan bisa membantu

---

<sup>11</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Op. cit.*, hlm. 13.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang Bahasa Arab.<sup>13</sup> Alat-alat tersebut sifatnya portable. Alat tersebut harus diambil dari kantor kemudian dibawa ke dalam kelas yang membutuhkan alat tersebut. Setelah selesai menggunakan alat tersebut harus dikembalikan lagi ke tempatnya. Pengambilan dan pengembalian ini tentunya memerlukan waktu yang cukup signifikan ditambah lagi persiapannya untuk setting suara atau gambar yang cukup menyita waktu. Hal ini bisa mengurangi jam mengajar yang telah dialokasikan untuk penyampaian materi atau kegiatan lain sesuai dengan rencana pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar dalam ruang kelas. Sehingga persiapan multimedia di madrasah ini kurang efektif.

Dalam rangka peningkatan mutu, relevansi dan daya saing maka diharapkan ada penerapan multimedia dalam pembelajaran. Dari dua sumber kebijakan tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa, pemanfaatan multimedia dalam kegiatan pembelajaran telah menjadi keharusan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Desain dalam pengembangan multimedia pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Menarik tidaknya suatu produk yang dihasilkan dapat dilihat dari desain produk yang dibuat. Penyajian media pembelajaran harus dapat memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa benar-benar memahami apa yang dipelajari dan bukan hanya sekedar hafalan. Jadi media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sarana multimedia sebagai salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati dapat membantu guru menjelaskan secara audiovisual sehingga materi bahasa Arab yang disampaikan oleh guru akan lebih gamblang dan efektif sehingga siswa lebih mudah untuk memahami suatu materi dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut. Selain itu, penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa dapat memberikan lebih banyak porsi dalam ketrampilan

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Tanggal 8 Agustus 2016.

menyimak dalam kegiatan pembelajaran bahasa sehingga ketrampilan menyimak siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam tesis dengan judul “*Strategi Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati*”.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian, yang berkaitan dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Kesiapan Sumber Daya Manusia
2. Dana
3. Input siswa
4. Metode pembelajaran dengan multimedia
5. Kurikulum
6. Sarana dan prasarana

Agar dalam penelitian ini lebih mengarah dan mempertajam penelitian ini maka perlu adanya fokus penelitian atau batasan masalah. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan multimedia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi dan batasan masalah sebagaimana peneliti paparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Strategi pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia di MA Sirojul Anam Luwang Tayu Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis yang berhubungan dengan kepastakaan dan kegunaan yang bersifat praktis yang berhubungan dengan masyarakat dan madrasah.

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini akan berguna untuk menambah khasanah kepastakaan dibidang lembaga pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pengembangan mutu pendidikan.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah.

###### **b. Bagi Madrasah**

Penelitian ini dapat digunakan dalam perencanaan pendidikan baik jangka pendek maupun jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang berbasis pesantren.

###### **c. Bagi Praktisi Pendidikan**

Penelitian ini bisa menjadi dasar atau bahan perbandingan dalam mengambil kebijakan dibidang pendidikan sehingga tidak salah arah. Kebijakan yang tepat akan menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi sehingga akan berguna dalam memajukan bangsa.

## F. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi tesis ini, maka peneliti memaparkan sistematika penelitian tesis sebagai berikut:

1. Bagian muka tesis terdiri atas: halaman sampul (cover), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota persetujuan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar istilah, daftar singkatan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi tesis

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II Landasan Teori, yang di dalamnya dibahas teori tentang: *pertama*, konsep strategi pembelajaran, yang meliputi: pengertian strategi, pengertian pembelajaran, klasifikasi strategi belajar mengajar, macam-macam strategi pembelajaran, dan fungsi strategi pembelajaran. *Kedua*, Multimedia pembelajaran, yang meliputi: pengertian media pembelajaran, prinsip pemanfaatan media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, pengertian multimedia pembelajaran, jenis-jenis multimedia pembelajaran, kelebihan dan kekurangan multimedia pembelajaran. *Ketiga*, Kemampuan kognitif, yang meliputi: pengertian kognitif, jenjang ranah kognitif, teori belajar kognitif, dan fungsi pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan kemampuan kognitif. *Keempat*, Konsep pembelajaran bahasa Arab, yang meliputi: pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, materi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *Kelima*, hasil penelitian terdahulu, dan *Keempat*, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fenomena pengamatan, jenis dan

sumber data penelitian, pemilihan informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan dilanjutkan pembahasan. Bab ini membahas: *Pertama*, Lokus penelitian, yang meliputi: sejarah Madrasah Aliyah Sirojul Anam, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik, kondisi tenaga kependidikan, kondisi sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, kondisi kurikulum, kondisi model pembelajaran, dan kondisi sistem evaluasi, serta kondisi lulusan/alumni. *Kedua* membahas Deskripsi hasil penelitian, meliputi: Implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MA Sirojul Anam Tayu dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia di MA Sirojul Anam Tayu, dan manfaat dari pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia di MA Sirojul Anam Tayu. *Ketiga* membahas Analisis data penelitian, yang meliputi: analisis implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MA Sirojul Anam Tayu dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia di MA Sirojul Anam Tayu, dan manfaat dari pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan multimedia di MA Sirojul Anam Tayu.

Bab V, yaitu Penutup. Bab ini membahas kesimpulan, saran dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.